

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci¹.

Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.²

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan

¹ Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta : Bumi Aksara 2009), hal. 9.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal. 11-12.

mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.³ Begitu pula yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong sebagai berikut ini:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, keterampilan keislaman siswa apa yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan apa kendala

³ Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), Hal. 3.

yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan solusinya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi MTs Al Huda ini dapat digambarkan bahwa, MTs Al Huda terletak di tepi jalan raya desa Suruhankidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Jalan Raya Bandung-Campurdarat Ds.Suruhankidul, Kec.Badung, Kab.Tulungagung

Menurut peneliti lokasi MTs Al Huda layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang agama. Selain itu lembaga ini adalah lembaga yang banyak meraih gelar juara dalam berbagai lomba bidang keislaman. Disamping itu, MTs Al Huda terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bermacam-macam dimana kegiatan ekstrakurikuler ini jarang didapati dalam lembaga madrasah tsanawiyah lainnya. Dan kegiatan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon-calon siswa yang ingin sekolah di MTs Al Huda Bandung.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang

lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaigus, merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶

Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau setatus peneliti kepada perangkat sekolah di MTs Al Huda Bandung. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁷

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”⁸. penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena

⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal .9

⁶ *Ibid*, hal. 168

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*....hal. 107

⁸ *Ibid*, Hal. 107.

ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data penelitian ada tiga jenis yakni : *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (kertas/dokumen). Dari ketiga jenis sumber data tersebut dapat dicari alternatif kemungkinan jenis metode, dan sekaligus instrumen pengumpulan data.⁹

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait yaitu Kepala Madrasah, Kodinator ekstrakurikuler keagamaan, bapak pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi : Hadrah, Qiraah, Ngaji Kitab Kuning, Tartil dan Kaligrafi, dan siswa peserta ekstrakurikuler keagamaan yang penulis lakukan secara berkala.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114

¹⁰ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”Hlm. 112.

pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹¹

Wawancara atau Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.”¹² Sedangkan menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹³ Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan diruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas: a) Wawancara bebas

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), Hlm.218.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 186.

(*Inguided Interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. b) Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. c) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁴ Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang disusun baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Tejnik ini untuk Memperoleh penjelasan, informasi, keterangan atau pendapat mengenai suatu implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sumber data dalam penelitian ini bapak pembimbing

¹⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...* Hal. 132.

ektrakurikuler keagamaan yang meliputi Hadrah, Qiroah dan Seni Kaligrafi dan siswa siswi MTs Al Huda Bandung.

2) Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Margono teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵ Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Diantar bermacam-macam metode observasi penulis mengambil metode *observasi partisipatori/partisipan*, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi social yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara mendalam diarahkan kepada tujuan penelitian.¹⁶ Observasi partisipan peneliti gunakan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang nampak yaitu tentang bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Al Huda Bandung,

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

¹⁶ Afifuddin dan Beni ahmad saebani, "*Metodologi Penelitian kualitatif*", (Bandung: Pustaka setia, 2009), Hal.140.

Keterampilan siswa yang terbentuk dari kegiatan tersebut, apa saja pendukung dan kendala kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

3) Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.¹⁸ Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapat data tentang sejarah berdirinya MTs Al Huda Bandung, kondisi geografi MTs Al Huda Bandung Jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jadwal

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 236

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 329.

¹⁹ Ahamd Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 93

pembimbingan ekstrakurikuler keagamaan, dan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong, “adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”²⁰

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.²¹

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hal. 248.

²¹ *Ibid.*, hal. 248.

Adapun proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²²

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan dan bahkan ke dalam angka-angka.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3) Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan

²² Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 17.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Jadi analisa data yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²³ Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan: Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... Hal. 171

1. *Credibility* (Kesahihan Internal)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.²⁴ Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah di keluarkan oleh pemimpin Kepala tata usaha MTs Al Huda Bandung, namun sepanjang skripsi ini belum diujikan dihadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di MTs Al Huda Bandung untuk recek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya, bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁵ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan

²⁴ *Ibid*, hal. 327-328

²⁵ *Ibid.*, hal. 329

yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.²⁶

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁸

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal. 371

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,..... hlm. 7

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 332

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁹

4) Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁰

5) Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal. 372-374

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 332

6) Mengadakan *Member Check*

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³¹

2. *Confirmability* (Objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penulusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kreteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literatur yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.³²

3. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam kontek tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada kontek lain. Dalam penelitian ini,

³¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,,,,,,hal. 368

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kauntitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 228-229

terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.³³

4. *Dependability* (Keterandalan/ kepastian)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependibilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 276-277

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah I Huda Bandung.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
 - c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
 - b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi : Hadrah, ,Qiraah, ngaji kitab kuning, tartil dan seni kaligrafi.
 - c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses melihat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi : Hadrah, ,Qiraah, ngaji kitab kuning, tartil dan seni kaligrafi.
 - d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.

- e. Menetapkan ruangan atau tempat yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Menentukan subjek wawancara.
- g. Melakukan wawancara terhadap guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi: Hadrah, Seni Kaligrafi dan Qiraah yang sudah ditentukan dan guru dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- k. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV.

